

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pada saat ini dunia pendidikan mengalami penurunan kualitas dari tenaga pendidik, salah satu informasi yang didapatkan penulis adalah menurut Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat 3,37 juta guru di Indonesia pada tahun ajaran 2022/2023. Dan jumlah tersebut naik 2,70 % dibandingkan pada tahun ajaran sebelumnya yang sebanyak 3,28 juta orang. (<https://dapo.kemdikbud.go.id>, 2023). Ini berarti menandakan bahwasannya tenaga pendidikan di Indonesia setiap tahunnya bertambah semakin banyak, tetapi hal tersebut malah menimbulkan permasalahan yang baru, yaitu kualitas tenaga pendidik di Indonesia, apakah akan jauh lebih baik di setiap tahunnya. Permasalahan guru di Indonesia sangatlah beragam diantaranya sendiri yaitu beban kerja yang berat tetapi tidak seimbang dengan pemasukan yang didapat. Dan yang lainnya adalah tidak semua guru di Indonesia memiliki sertifikasi, tentunya hal ini membuat kualitas guru di Indonesia masih harus terus diperbaiki pada setiap tahunnya.

Upaya memperbaiki tenaga pendidik di Indonesia, seorang pendidik atau yang lebih kita kenal dengan seorang guru haruslah memiliki kompetensi, adapun kompetensi guru yang dimaksud dalam UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen adalah guru harus memiliki kompetensi, dimana kompetensi tersebut mencakup kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi professional. Kompetensi guru juga memiliki peranan yang sangat penting pada dunia pendidikan, diantaranya adalah dapat meningkatkan kualitas pendidikan, meningkatkan prestasi siswa, menciptakan lingkungan belajar yang positif, memotivasi siswa, meningkatkan partisipasi siswa, meningkatkan kemampuan siswa dalam berpikir kritis, mendukung kebijakan pendidikan nasional, membentuk karakteristik siswa, menyediakan dukungan bagi siswa yang membutuhkan, membantu meningkatkan profesionalisme guru di Indonesia.

Kompetensi guru diperlukan dalam memajukan pendidikan Indonesia, termasuk diantaranya kompetensi pedagogik, kompetensi pedagogik merupakan kompetensi yang wajib dikuasai oleh guru agar pembelajaran di kelas berjalan dengan lancar dan tercapai tujuan dari pembelajaran itu sendiri, selain pentingnya kompetensi pedagogik, guru di tuntut untuk dapat melakukan tugasnya secara baik. Keterampilan guru mengajar sangatlah penting dalam kegiatan belajar mengajar, karena kegiatan mengajar memiliki banyak unsur yang serempak harus dilakukan secara bersamaan. Agar dapat dilakukan sempurna oleh guru, maka guru perlu melatih keterampilan mengajar yang sederhana. Namun, pada kenyataannya banyak guru yang menghiraukan hal tersebut, apabila guru percaya mampu menghadapi tugasnya dengan efektif, maka ia tidak akan merasa gelisah. Seorang guru haruslah yakin bahwa ia bisa menjalankan tugasnya dengan baik serta mampu menjadi uswatun hasanah bagi peserta didiknya dengan begitu diperlukan Self-efficacy atau efikasi diri dalam diri seorang guru self-efficacy dinyatakan sebagai kepercayaan seseorang bahwa dia dapat menjalankan sebuah tugas pada sebuah tingkat tertentu, guru yang mempunyai Self-efficacy tinggi akan memiliki kinerja yang tinggi. (Siregar & Anggina, 2020)

Seiring berjalannya waktu dan perkembangan zaman pendidikan terus mengalami perubahan. Salah satu indikatornya adalah dengan majunya teknologi dan informasi yang mempengaruhi dunia pendidikan dan kurikulum. Pada tahun 2022 Indonesia mengganti kurikulum secara bertahap menjadi kurikulum merdeka. Adapun kurikulum merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam. Disamping itu juga kurikulum merdeka memberikan keluasan bagi pendidik untuk menciptakan pembelajaran yang berkualitas yang sesuai dengan kebutuhan dan lingkungan belajar peserta didik. (<https://kurikulum.kemdikbud.go.id/kurikulum-merdeka/>, 2023) Penerapan kurikulum merdeka dengan kurikulum sebelumnya yaitu kurikulum 2013 sangat berbeda, kurikulum merdeka sangat menyesuaikan dengan kebutuhan dunia pendidikan dan juga karakteristik dari siswa tersebut, sehingga kurikulum merdeka ini merupakan pengembangan kurikulum yang

sudah ada sebelumnya yaitu kurikulum 2013. Pelajaran dan penilaian merupakan indikasi kuat akan potensi dan kompetensi siswa. Pada kurikulum merdeka ini kita akan mengenal Penguatan Profil pelajar Pancasila (P5) dan pada kurikulum merdeka pembelajaran tersebut parallel dengan pembelajaran in-plan. (Salman, 2023)

Di sisi lain kompetensi pedagogik memiliki peranan penting dalam pengembangan kurikulum, Keterlibatan guru dalam proses pengembangan kurikulum penting dilakukan untuk menyelaraskan isi kurikulum dengan kebutuhan siswa di kelas selama pembelajaran berlangsung. Merdeka belajar merupakan respon terhadap revolusi industri 4.0, maka tugas guru adalah mendesain pembelajaran dengan strategi implementasi yang relevan untuk memfasilitasi siswa mencapai kemampuan atau keterampilan terhadap literasi baru yaitu literasi data, literasi teknologi, dan literasi manusia. Peran guru pada dasarnya sesuai dengan tuntutan kurikulum itu sendiri yaitu sebagai pengajar, pembimbing dan pendidik. Sebagai seorang pengajar guru juga melaksanakan pendidikan, sehingga dapat menciptakan pembelajaran efektif serta menyenangkan yang tentu saja ini akan berpengaruh terhadap lancarnya proses belajar dan mengajar di kelas. Guru juga tidak boleh melanjutkan pokok bahasan sebelum para siswa tersebut mengerti dan memahami materi pembelajaran sebelumnya secara konseptual.

Akibat dari pergantian kurikulum secara terus menerus membuat tenaga pendidik atau guru mengalami kesulitan baik itu dalam penyesuaian dibidang administrasi hingga tercapainya proses pembelajaran yang sesuai dengan tujuan kurikulum tersebut. Guru selaku pelaksana kurikulum merdeka sering sekali merasa kurang percaya diri dalam mengemban tugas dan tanggung jawabnya, hal inilah yang membuat self efficacy guru mengalami penurunan, dimana self efficacy adalah keyakinan pada diri sendiri akan kemampuan melaksanakan tugas dan kewajiban secara baik. Guru sering mengalami kesulitan dalam memenuhi tuntutan administrasi yang tentunya ketika kurikulum berubah, maka administrasi tersebut mengalami perubahan. Tentu saja ini mengakibatkan guru harus belajar lagi dari awal bagaimana

mengerjakan administrasi dengan baik. Disamping itu juga proses pembelajaran mengalami perubahan, mulai dari bahan ajar, model pembelajaran yang disarankan, hingga evaluasi pembelajaran yang turut berubah. Dan hal inilah yang mengakibatkan guru mengalami kemunduran self efficacy dan tidak focus terhadap kualitas lulusan dari peserta didik.

Pentingnya kompetensi pedagogik guru dan self efficacy menjadi masalah terhadap penerapan kurikulum di SMK Mekanika Buntet Pesantren itu sendiri, sekolah menengah kejuruan (SMK) Mekanika Buntet pesantren itu sendiri memiliki siswa yang tergolong banyak, yakni 466 siswa dengan lima jurusan yang berbeda. Terdapat sekitar 46 tenaga pendidik dan merangkap menjadi tenaga kependidikan, membuat sekolah ini menjadi salah satu sekolah yang banyak di incar di sekitar kabupaten Cirebon, siswa tersebut hampir 70% merupakan santri dari buntet pesantren, dimana pesantren ini dibawah naungan Yayasan Lembaga Pendidikan Islam (YLPI) Buntet pesantren dengan setidaknya memiliki ribuan santri.

Berdasarkan hasil obervasi penulis di SMK Mekanika Buntet pesantren Cirebon bahwasannya penerapan kurikulum merdeka sudah dilaksanakan sejak tahun 2021 dengan sering dilaksanakannya IHT (*In House Training*) oleh Dinas Pendidikan setempat dan merupakan salah satu sekolah rujukan kurikulum merdeka di kabupaten Cirebon, Namun, pada penerapannya baik dalam kompetensi pedagogik masih ditemukan kendala mengenai kurangnya rasa tanggung jawab dalam mempersiapkan pembelajaran dikelas secara kreatif dan inovatif sehingga guru dinilai kurang menguasai teori dan prinsip pembelajaran yang mendidik, serta terdapat beberapa guru yang tidak memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran dikarena kurang menguasai teknologi. Disamping hal tersebut perubahan kurikulum yang mengakibatkan hampir seluruh proses pembelajaran mengalami perubahan, baik itu pada bidang administrasi serta proses pembelajaran yang menjadikan penyebab mengapa *self affacacy* guru bisa berpengaruh terhadap kepercayaan diri tenaga pendidik, salah satunya adalah efikasi diri dalam mengambil keputusan mengenai proses pembelajaran dikelas, bagaimana tidak,

bahkan buku yang berbasis kurikulum merdeka saja masih kekurangan, padahal sekolah ini merupakan salah satu sekolah menengah kejuruan unggulan di kabupaten Cirebon, sehingga mengakibatkan kebingungan bagi tenaga pendidik di sekolah menengah kejuruan (SMK) Buntet Pesantren kabupaten Cirebon. *(Data didapat dari hasil wawancara pra-observasi penulis dengan beberapa guru di SMK Mekanika Buntet pesantren Cirebon, pada hari Sabtu, 11 Mei 2024)*. Oleh karena hal tersebut penulis Pengaruh Kompetensi Pedagogik dan Self Efficacy Terhadap Kurikulum Merdeka

B. IDENTIFIKASI MASALAH

1. Pada penerapan kompetensi pedagogik di SMK Mekanika Buntet Pesantren masih ditemukan kendala seperti pembelajaran kurang kreatif serta inonatif yang mengakibatkan guru kurang menguasai teori serta prinsip pembelajaran, disamping itu terdapat guru yang kurang menguasai teknologi dalam penerapan pembelajaran.
2. Akibat dari perubahan kurikulum secara terus-menerus, penerapan *self efficacy* atau kepercayaan diri tenaga pendidik juga turut berpengaruh seperti dalam efikasi diri untuk mengambil keputusan mengenai proses pembelajaran dikelas, bagaimana tidak, materi pembelajaran di kurikulum merdeka sulit tersampaikan kepada peserta didik akibat dari penyebaran buku yang tidak merata serta *e-book* yang dinilai oleh guru tidak lengkap.
3. Pelaksanaan kurikulum merdeka di SMK Mekanika Buntet Pesantren masih memiliki kendala dimana tenaga pendidik sering mengeluh mengenai pembuatan administrasi yang lagi-lagi berubah akibat kurikulum yang berganti, sehingga sistem penilaian peserta didik jugapun turut berubah, karena menyesuaikan dengan perubahan kurikulum tersebut. Padahal salah satu komponen kurikulum merdeka adalah penerapan penilaian (*Authentic Assesment*) peserta didik yang sesuai dengan kurikulum terbaru yaitu kurikulum merdeka.

C. PEMBATASAN MASALAH

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka penulis akan membatasi masalah mengingat keterbatasan penulis baik dari segi waktu, kemampuan, tenaga dan biaya. Yaitu: kompetensi pedagogik, *self-efficacy* guru dan Implementasi kurikulum merdeka di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Mekanika Buntet Pesantren Kabupaten Cirebon

D. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan permasalahan diatas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah kompetensi pedagogik berpengaruh terhadap implementasi kurikulum merdeka di Sekolah Menengah Kejuruan Mekanika Buntet Pesantren Kabupaten Cirebon?
2. Apakah *self-efficacy* guru berpengaruh terhadap implementasi kurikulum merdeka di Sekolah Menengah Kejuruan Mekanika Buntet Pesantren Kabupaten Cirebon?
3. Apakah kompetensi pedagogik dan *self-efficacy* guru berpengaruh terhadap implementasi kurikulum merdeka di Sekolah Menengah Kejuruan Mekanika Buntet Pesantren Kabupaten Cirebon?
4. Apakah kompetensi pedagogik secara bersamaan dengan *self-efficacy* guru berpengaruh terhadap implementasi kurikulum merdeka di Sekolah Menengah Kejuruan Mekanika Buntet Pesantren Kabupaten Cirebon?

E. TUJUAN PENELITIAN

Adapun tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan apakah kompetensi pedagogik berpengaruh terhadap implementasi kurikulum merdeka di SMK Mekanika Buntet Pesantren Kabupaten Cirebon.
2. Untuk mendeskripsikan apakah self efficacy guru berpengaruh terhadap implementasi kurikulum merdeka di SMK Mekanika Buntet Pesantren Kabupaten Cirebon.

3. Untuk mendeskripsikan apakah kompetensi pedagogik dan *self-efficacy* berpengaruh terhadap implementasi kurikulum merdeka di SMK Mekanika Buntet Pesantren Kabupaten Cirebon.
4. Untuk mendeskripsikan apakah kompetensi secara bersamaan dengan *self-efficacy* guru berpengaruh terhadap implementasi kurikulum merdeka di SMK Mekanika Buntet Pesantren Kabupaten Cirebon

F. MANFAAT PENELITIAN

1. Teoritis

Secara teoritis penelitian ini akan bermanfaat bagi pengembangan ilmu manajemen pendidikan, utamanya dalam pengembangan/ pemberdayaan guru serta dapat mengetahui pengaruh dari kompetensi dan *self efficacy* guru sehingga proses implementasi kurikulum merdeka berjalan dengan baik

2. Praktis

- a. Sebagai masukan bagi sekolah mengenai pentingnya kompetensi pedagogik terhadap kurikulum merdeka di sekolah
- b. Sebagai masukan bagi guru mengenai pentingnya *self-efficacy* guru sehingga dapat meningkatkan kepercayaan diri guru dalam mengembang kewajiban dan tugas yang di bebaskan terhadap guru.
- c. Sebagai masukan bagi sekolah mengenai pentingnya kompetensi pedagogik dan *self efficacy* guru terhadap Implementasi kurikulum merdeka.